

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea*L.) merupakan tanaman leguminosa yang cukup penting di Indonesia. Tanaman ini merupakan tanaman yang paling banyak ditanam setelah padi, jagung, dan kacang kedelai. Kacang tanah (*Arachis hypogaea*L.) biasanya ditanam sebagai tanaman tumpang sari. Namun banyak petani kurang memperhatikan untuk menanam kacang tanah, karena hasil yang dicapai masih sangat rendah per hektarnya.

Kacang tanah memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan yang lain yaitu: lebih tahan terhadap kekeringan, hama dan penyakit relative sedikit, panen relative cepat, pada umur 55-60 hari, cara tanam dan pengelolaan dilapangannya serta perlakuan pasca panen relative mudah, kegagalan panen total relatif kecil, harga jual tinggi dan stabil. (Surbakti, 2011).

Budidaya kacang tanah cocok di daerah dengan curah hujan sedang. Penyinaran matahari penuh dibutuhkan saat perkembangan daun dan pembesaran buah. Budidaya kacang tanah efektif dilakukan pada tanah gembur dengan kandungan unsur hara kalsium (Ca), nitrogen (N), kalium (K) dan pospat (P) yang cukup. Derajat kesaman (pH) ideal bagi tumbuhan ini sekitar 5-6,3. Tanah gembur dengan struktur yang ringan sangat baik untuk perkembangan ginofor, bakal buah yang tumbuh memanjang ke

dalam tanah (Anonim, 2013).Kacang tanah adalah tanaman yang dapat menghasilkan unsur N sendiri dengan bantuan bakteri, namun dalam pembentukannya perlu dirangsang terlebih dahulu dengan pemberian Nitrogen dari luar.

Pemanfatan pupuk organik sangat penting dalam mempertahankan nutrisi di dalam tanah.Penggunaan pupuk organik selain menambah unsur hara dalam tanah juga dapat memperbaiki sifat fisik dan aktifitas organisme tanah.Pupuk organik yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanah umumnya masih terfokus pada penggunaan pupuk kandang dan kompos dengan dosis tinggi.Dengan kemajuan teknologi, salah satu pupuk organik yang baik digunakan adalah dengan menggunakan pupuk organik cair.

Pupuk organik cair dapat berupa hasil fermentasi dari pupuk kandang dan pupuk kompos maupun hasil dari ekstraksi daun-daun. Kandungan nutrisi dalam daun sangat bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman.Banyak kita jumpai daun-daun yang kurang dimanfaatkan, salah satunya adalah daun lamtoro.

Lamtoro merupakan tumbuhan perdu yang mudah ditemukan di Indonesia. Pada umumnya daun lamtoro hanya dimanfaatkan untuk makanan ternak. Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui kandungan dari daun lamtoro tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Sebagai pupuk daun, lamtoro mengandung 3,84%N, 0,20%K, 1,31%Ca, 0,33%Mg (Palimbungan dkk, 2006). Menurut penelitian yang telah

dilakukan oleh Darmawati dkk, {2013) pupuk hijau lamtoro berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar. Penambahan pupuk hijau lamtoro dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Selain pemupukan, kebutuhan cahaya merupakan salah satu komponen penting yang menunjang pertumbuhan dan produksi kacang tanah. Intensitas cahaya membantu tanaman dalam berfotosintesis sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman. Kacang tanah kebanyakan ditanam pada areal persawahan. Di areal persawahan banyak dijumpai pohon yang hidup di tepiannya, hal ini dapat menjadi naungan yang mengurangi jumlah intensitas cahaya yang diserap oleh kacang tanah. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi produksi dari kacang tanah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Widiastoety, dkk (2000), yang berjudul “ Pengaruh Naungan Terhadap Produksi Tiga Kultivar Bunga Anggrek Dendrobium” menunjukkan tanaman yang dihadapkan pada intensitas cahaya 55% memberikan produksi bunga dan lebar daun tertinggi serta pembentukan tunas terbaik, sedangkan naungan 75% menyebabkan tanaman menghasilkan panjang tangkai bunga tertinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian ekstrak daun lamtoro sebagai pupuk organik cair dan intensitas cahaya terhadap pertumbuhan kacang tanah.. Dengan melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Pemberian Ekstrak Daun

Lamtoro Sebagai Pupuk Organik Cair Dan Intensitas Cahaya Terhadap Pertumbuhan Kacang Tanah”.

B. Pembatasan Masalah

1. Subjek penelitian : Tanam kacang tanah (*A. hypogaea* L.), ekstrak daun lamtoro, intensitas cahaya.
2. Objek penelitian : Pertumbuhan kacang tanah
3. Parameter penelitian : Tinggi batang, jumlah daun

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana efektifitas pemberian ekstrak daun lamtoro sebagai pupuk organik cair dan intensitas cahaya terhadap pertumbuhan tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas pemberian ekstrak daun lamtoro sebagai pupuk organik cair dan intensitas cahaya terhadap pertumbuhan tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi:

1. Iptek

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara pupuk dengan intensitas cahaya bagi pertumbuhan tanaman.

2. Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pupuk cair dan intensitas cahaya terhadap pertumbuhan tanaman.

3. Petani

- a. Dapat mengetahui manfaat daun lamtoro sebagai pupuk cair.
- b. Dapat membuat pupuk organik cair berasal dari daun lamtoro.
- c. mengetahui intensitas cahaya yang optimal bagi pertumbuhan tanaman.
- d. Bagi petani kacang tanah, dapat meningkatkan hasil produksi kacang tanah.

4. Pendidikan

Dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pupuk cair dan intensitas cahaya terhadap pertumbuhan.